

PENAMBAHAN BAHAN PAKAN LOKAL DALAM RANSUM TERHADAP PERTAMBAHAN BOBOT BADAN AYAM BROILER

Suryani, Raihan Nurullita

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim
Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim
suryanibna456@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Juli Keude Dua Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen selama 2 bulan mulai 28 Maret sampai dengan 25 Mei 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan konsumsi dan penambahan bobot badan ayam broiler dengan memanfaatkan limbah lokal sebagai bahan penyusun ransum dan untuk mengukur jumlah penggunaan limbah lokal dalam ransum terhadap konsumsi dan penambahan bobot badan ayam broiler. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Jika terdapat hasil yang berbeda nyata akan dilanjutkan dengan Uji Lanjut Duncan's Multiple Range Test (DMRT). Parameter yang diamati adalah konsumsi ransum dan penambahan bobot badan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penambahan bahan pakan lokal dalam ransum berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap penambahan bobot badan dan berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap konsumsi ransum ayam broiler. Rataan konsumsi ransum tertinggi terlihat pada perlakuan P0 yaitu 98,42 g/ekor/hari dan rata-rata terendah terdapat pada perlakuan P3 yaitu 94,15 g/ekor/hari. Rataan tertinggi penambahan bobot badan ayam broiler terdapat pada perlakuan P0 yaitu 64,34 gr/ekor/hari dan rata-rata terendah terdapat pada perlakuan pada P3 yaitu 57,55 g/ekor/hari.

Kata kunci: *Bahan Pakan Lokal, Ayam Broiler, Pertambahan Bobot Badan.*

PENDAHULUAN

Ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Usaha peternakan ayam broiler merupakan potensi peternakan yang bermanfaat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, serta mendukung kebutuhan masyarakat terhadap pemenuhan gizi. Pertumbuhan ayam broiler yang baik sangat tergantung dari ransum dan manajemen pemeliharaan. Bila kualitas dan kuantitas ransum yang diberikan baik maka hasilnya juga baik. Hasil akhir dari peternakan ayam broiler mencerminkan kualitas ransum dan cara pemeliharaannya.

Biaya ransum dalam usaha budidaya ternak unggas (ayam pedaging) merupakan komponen terbesar, yaitu sekitar 70% dari total biaya produksi. Selain itu, ransum memiliki peran penting dalam kaitannya dengan aspek ekonomi yaitu sebesar 65-70% dari total biaya produksi yang dikeluarkan. Namun mengingat harga ransum ayam broiler di Indonesia terus melonjak dan mahal, sehingga dalam pemeliharaannya diperlukan modal yang besar. Maka untuk meminimalisir harga ransum khususnya di Aceh, salah satu solusi yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan bahan pakan lokal yang ada di kabupaten Bireuen, seperti dedak padi, ampas tahu dan ampas sagu.

Dedak padi merupakan hasil sampingan dari proses penggilingan padi, dan berpotensi sebagai bahan penyusun ransum unggas karena mempunyai kandungan zat – zat pakan cukup tinggi serta tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Dedak padi mengandung BK 87,70%, PK 12,9 %, SK 12 dan LK 7, 24 (NRC, 2010). Ampas tahu adalah limbah yang dihasilkan dari industri pengolahan kedelai menjadi tahu dan memiliki kandungan nutrisi yang tinggi yaitu BK 13,4-17,2 %, SK 18,8-25,6 %, dan PK 21-29 %. Ampas sagu (*Metroxylon sago*) merupakan limbah yang didapatkan pada proses pengolahan tepung sagu, dimana dalam proses tersebut diperoleh tepung dan ampas sagu dalam perbandingan 1: 6, kandungan nutrisi ampas sagu khususnya protein kasar rendah (2,30-3,36%), namun kandungan pati dalam

ampas sagu masih cukup tinggi (52,98%) (Ralahalu, 2012), hal ini memberikan potensi bagi ampas sagu untuk digunakan sebagai bahan pakan yang berpotensi dalam memberikan nutrisi yang baik pada ternak, selain itu dapat digunakan sebagai pengganti bahan pakan lain seperti jagung dan dedak padi.

Penambahan campuran dedak padi, ampas tahu dan ampas sagu dalam ransum sebagai bahan pakan penyusun ransum ayam broiler diharapkan mampu saling melengkapi kandungan nutriennya, dan ketiga bahan tersebut digunakan sebagai bahan pakan sumber energi yang umumnya didapat dari pakan penguat. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang “penambahan bahan pakan lokal dalam ransum terhadap performans ayam broiler”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Juli Keude Dua Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen selama 2 bulan mulai 28 Maret sampai dengan 25 Mei 2020.

Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian antara lain timbangan, pisau, gunting, plastik dan spidol. Kandang dalam penelitian ini berupa kandang metabolis, dengan ukuran 75x60x60 cm, dinding kandang dibuat dari bambu dan lantai kandang dibuat dari kawat. Kandang dilengkapi dengan tempat makan dan tempat minum serta bola lampu 60 watt untuk penerangan dan pencahayaan.

Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayam broiler MB90 Super sebanyak 80 ekor dimana ayam jantan berjumlah 25 ekor dan betina 55 ekor, masing-masing berumur 14 hari dengan berat badan rata-rata 385 g dan ditempatkan didalam kandang metabolis, masing-masing terdiri dari 5 ekor DOC, dan menggunakan bahan ransum yang disusun sendiri berdasarkan ISO Protein 20% dan ME 2800 Kkal/Kg, terdiri dari ampas tahu, dedak padi, sagu, dan pakan Bravo 511.

Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Setiap ulangan terdiri dari 5 ekor ayam.

Perlakuan yang diberikan adalah:

P0 : 100 % pakan komersil (kontrol)

P1 : Pakan komersil 60 % + 15 % sagu + 20 % ampas tahu + 5 % dedak padi

P2 : Pakan komersil 50 % + 10 % sagu + 20 % ampas tahu + 20 % dedak padi

P3 : Pakan komersil 40 % + 15 % sagu + 25 % ampas tahu + 20 % dedak padi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi Ransum

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa penambahan bahan pakan lokal dalam ransum berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap konsumsi ransum ayam broiler. Adanya penurunan konsumsi ransum seiring dengan banyaknya penambahan bahan pakan lokal dalam ransum. Hal ini diduga karena semakin banyak level bahan pakan lokal yang ditambahkan maka semakin banyak pula kandungan serat kasar dalam pakan. Kandungan serat kasar yang meningkat dalam pakan menyebabkan konsumsi pakan semakin menurun. Serat kasar bersifat *bulky* yaitu mengisi saluran pencernaan dan cenderung mengurangi pergerakan makanan

sehingga ternak akan merasa kenyang dan berhenti makan sehingga menyebabkan konsumsi menjadi rendah.

Rataan konsumsi ransum tertinggi terlihat pada perlakuan P0 yaitu 98,42 g/ekor/hari. Hal ini diduga karena kandungan gizi yang terdapat dalam ransum tercukupi sehingga ransum tersebut memiliki daya terima yang baik bagi ayam broiler. Selain itu, tingginya nilai konsumsi pakan pada perlakuan yang tidak ditambahkan bahan pakan lokal juga diduga karena aroma, rasa dan teksur pakan komersil dapat mempengaruhi selera makan ternak ayam sehingga konsumsi ransum oleh ternak meningkat. Kondisi inilah yang menumbuhkan daya tarik dan merangsang ternak untuk mengkonsumsinya.

Rataan konsumsi ransum terendah terlihat pada perlakuan P3 yaitu 94,15 g/ekor/hari. Rendahnya konsumsi ransum pada P3 diduga karena tingginya taraf penggunaan bahan pakan lokal sehingga kandungan serat kasar dalam ransum tinggi, sekalipun kandungan protein kasar tinggi, sehingga konsumsi ransum oleh ternak rendah. Hal ini disebabkan karena ternak tidak terbiasa dengan ransum yang diberikan. Selain itu, aroma dan tekstur dari ransum yang diberikan juga tidak merangsang ternak ayam untuk mengkonsumsinya sehingga konsumsi ransum oleh ternak rendah. Pakan yang berkualitas tinggi tidak menjamin konsumsinya juga tinggi, hal ini disebabkan karena konsumsi pakan dipengaruhi oleh tingkat pencernaan pakan, tekstur dan bentuk pakan.

Pertambahan Bobot Badan

Hasil penelitian dengan analisis sidik ragam menunjukkan bahwa penambahan bahan pakan lokal dalam ransum terhadap pertambahan bobot badan ayam broiler menunjukkan perbedaan yang nyata ($P < 0,05$) antar perlakuan. Berdasarkan hasil statistik penambahan bahan pakan lokal dalam ransum berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap pertambahan bobot badan. Hal ini disebabkan oleh kandungan energi dan kandungan protein yang terkandung di dalam pakan. Pertambahan bobot badan menunjukkan bahwa pakan yang dikonsumsi oleh ayam cukup efisien dan banyak digunakan untuk pertumbuhan. Jika ayam mengkonsumsi pakan dalam jumlah yang banyak namun pertambahan bobot badan tidak meningkat maka penyerapan makanan dalam saluran pencernaan ayam tersebut berlangsung tidak sempurna. Selain itu bisa juga sebabkan karena ayam sedang berada dalam kondisi sakit, faktor lainnya adalah jenis kelamin, suhu dan kualitas makanan.

Rataan tertinggi pertambahan bobot badan ayam broiler terdapat pada perlakuan P0 yaitu 64,34 g/ekor/hari. Hal ini diduga kandungan nutrisi dalam pakan pada P0 dapat lebih mengoptimalkan konsumsi pakan bila dibandingkan dengan pakan pada perlakuan yang lain sehingga pertambahan bobot badan ayam broiler juga meningkat. Pakan yang dikonsumsi ternak akan mempengaruhi pertumbuhan ternak tersebut, berdasarkan hasil penelitian konsumsi pakan tertinggi juga terdapat pada P0 yaitu tanpa penambahan bahan pakan lokal.

Rataan pertambahan bobot badan ayam broiler terendah terlihat pada P3 yaitu 57,55 g/ekor/hari, diduga karena kandungan protein kasar yang terdapat dalam ransum kurang mencukupi sehingga mengganggu pertumbuhan. Protein dalam ransum merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan ayam broiler. Anak ayam yang kekurangan protein maka pertumbuhannya akan tertangu. Ayam yang diberi pakan dengan protein yang tinggi (mencukupi kebutuhan) akan menghasilkan pertambahan bobot badan yang lebih baik dari pada ayam yang diberi pakan dengan protein yang rendah. Protein dibutuhkan untuk pertumbuhan jaringan, pertumbuhan bulu dan untuk pemeliharaan tubuh. Protein akan berpengaruh terhadap ketersediaan asam amino esensial yang dibutuhkan oleh ternak, misalnya asam amino methionin dan lisin yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penambahan bahan pakan lokal dalam ransum berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap penambahan bobot badan dan berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap konsumsi ransum ayam broiler.

1. Rataan konsumsi ransum tertinggi terlihat pada perlakuan P0 yaitu 98,42 g/ekor/hari dan rata-rata terendah terdapat pada perlakuan P3 yaitu 94,15 g/ekor/hari.
2. Rataan tertinggi penambahan bobot badan ayam broiler terdapat pada perlakuan P0 yaitu 64,34 gr/ekor/hari dan rata-rata terendah terdapat pada perlakuan pada P3 yaitu 57,55 g/ekor/hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan agar dilakukan upaya melalui penelitian maupun kegiatan lain untuk mengoptimalkan penambahan bahan pakan lokal dalam ransum dalam meningkatkan konsumsi ransum dan penambahan bobot badan ayam broiler.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, B. G., A. Sadeghi, F. Karimi, dan Abed. 2011. Effect of Dietary Energy and Protein Dilution and Time of Feed Replacement From Starter to Grower on Broiler Chickens Performance. *Jurnal of Central European Agriculture*. 12 (1) : 44 – 52.
- Iftitah. A. S. 2017. Pengaruh Pemberian Sumber Protein Berbeda Terhadap Kandungan Selulosa dan Hemiselulosa Wafer Pakan Komplek Berbasis Ampas Sagu (*Metroxylon sago*). *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Kartadisastra, H. R. 2011. Penyediaan dan Pengelolaan Pakan Ternak Ruminansia. *Kanisius*. Yogyakarta.
- Kusuma, W., Jailani, dan S. Purwati. 2016. Pengaruh Pemberian Tepung Keong Mas (*Pomacea canaliculate L.*) dalam Ransum terhadap Pertumbuhan Ayam Broiler (*Gallus domesticus*). *Prosiding*. Seminar Nasional II Biologi, Sains, Lingkungan, dan Pembelajaran, Pendidikan FKIP Biologi. Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Mariam, T. 2014. Perbedaan Pertambahan Bobot Badan, Konsumsi dan Efisiensi Pakan Antara Sapi Jantan PO Dengan *Fries Holland* Dalam Kondisi Peternakan Rakyat. *Skripsi*. Fakultas Peternakan, Universitas Padjajaran, Bandung.
- Ralahalu, T. N. 2012. Potensi Ampas Sagu Dan Limbah Udang Sebagai Sumber Serat Dalam Ransum Dan Pengaruhnya Terhadap Kadar Kolesterol Serta Kualitas Karkas Babi. *Skripsi*. IPB, Bogor.
- Razak, A. D., K. Kiramang, M. N. Hidayat. 2016. Pertambahan Bobot Badan, Konsumsi Ransum dan Konversi Ransum Ayam Ras Pedaging Yang Diberikan Tepung Daun Sirih (*Piper betle linn*) Sebagai Imbuhan Pakan. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin. Makassar.
- Wati, A. K., Zuprizal, Kustantinah, E. Indarto, N. D. Dono, dan Wihandoyo. 2018. Performan Ayam Broiler dengan Penambahan Tepung Daun *Calliandra calothyrsus* dalam Pakan. *Jurnal*. Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Zuprizal dan M. Kamal. 2005. Nutrisi Pakan Unggas. *Jurnal*. Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak. Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.